PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.2, No.6, Oktober 2023

Psikoedukasi Self Development Pada Siswa SMA Negeri 15 Bulukumba

Irdianti[1], Sahwa Ainul Magfirah[2], Akhlakul Qarimah[3], Putri Khaerunnisa[4]
[1,2,3,4]Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
E-mail: irdiantipsi@unm.ac.id[1], shwa.ainlmgfrh@gmail.com[2], akhlakulqarimah35@gmail.com[3], putrikhaerunnisa545@gmail.com[4]

Article History:
Received: 07 Juli 2023
Revised: 12 Juli 2023
Accepted: 25 Juli 2023

Keywords: Psikoedukasi, *Self development*, Siswa

Abstract: Psikoedukasi adalah suatu pendekatan dalam bidang psikologi yang menggabungkan unsur pendidikan dan intervensi psikologis. Pengembangan diri atau *self development* merupakan suatu proses yang dilakukan secara aktif untuk meningkatkan potensi dan kualitas hidup seseorang melalui pemahaman diri, pertumbuhan pribadi, serta pengembangan keterampilan dan kemampuan. Psikoedukasi *self development* dapat diartikan suatu pendekatan psikologis untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu dalam upaya meningkatkan petensi diri mereka. Tujuan pemberian psikoedukasi *self development* untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mengenal potensi diri kemudian melakukan pengembangan diri kepada siswa SMA Negeri 15 Bulukumba. Metode yang digunakan menggunakan intervensi berupa psikoedukasi meliputi persiapan psikoedukasi, pelaksanaan psikoedukasi, sesi diskusi, dan pemberian *Pre test* dan *Post test*. Pelaksanaan psikoedukasi *self development* di ikuti oleh 30 orang peserta dari siswa kelas XI dan kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan psikoedukasi *self development* yang dilakukan dapat memberi pemahaman siswa terhadap potensi diri mereka. Pemahaman tersebut meliputi definisi *self development*, pentingnya melakukan *self development*, cara dan tips melakukan *self development*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa psikoedukasi *self development* memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap siswa SMA Negeri 15 Bulukumba. Dengan demikian, psikoedukasi *self development* dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa untuk melakukan pengembangan diri dan meningkatkan potensi diri yang mereka miliki.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan atau menjadi

(*becoming*) dan mengarah pada kedewasaan atau kemandirian. Pada tahapan ini, remaja membutuhkan bimbingan karena masih kurangnya pemahaman atau wawasan mengenai dirinya dan lingkungannya serta masih kurangnya pengalaman dalam menentukan arah kehidupan untuk mencapai kematangan. Oleh karena itu, masa remaja biasanya dikenal dengan fase "*mencari jati diri atau fase topan dan badai*" (Marsela & Supriatna, 2019). Kepercayaan diri memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja terlebih lagi jika mereka merupakan seorang peserta didik, karena juga akan berdampak pada proses pergaulan dan belajarnya. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sehingga beberapa di antara mereka mungkin merasa kurang yakin dan tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat. Hal ini menyebabkan mereka enggan untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang telah dipelajari di kelas. Mereka mungkin merasa minder, takut membuat kesalahan, dan khawatir bahwa pendapat mereka tidak akan dihargai (Rais, 2022).

Sebuah penelitian mengenai kepercayaan diri siswa menunjukkan hasil presentase skor 20,83% siswa berada pada kategori tinggi, 78,47% siswa berada pada kategori sedang dan skor 0,70% siswa berada pada kategori rendah (Saputra & Prasetiawan,2018). Penelitian lain menyebutkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki rendahnya kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Mayoritas dari mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah menghadapi kesulitan dalam menghadapi tantangan belajar dan cenderung memiliki prestasi akademik yang masih kurang (Marsiwi, Ismanto & Baihaqi, 2023). Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah dan merupakan suatu permasalahan yang banyak ditemui di sekolah, termasuk siswa SMA Negeri 15 Bulukumba.

Dalam konteks pendidikan, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menghadapi berbagai tantangan dan persaingan dalam mencapai kesuksesan akademik dan pribadi. Tantangan terberat yang dialami saat ini adalah bagaimana mencetak generasi menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dan etika yang baik (Rohmat & Lestari, 2019). Sehingga penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang potensi diri mereka sendiri untuk menumbuhkan sikap percaya pada kemampuan diri dan kemampuan untuk melakukan *self development*. *Self-development* dapat diartikan sebagai proses pengembangan diri melalui berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kualitas hidup, kemampuan, bakat, dan kesadaran diri. Konsep ini berdasarkan pada pemahaman diri, penafsiran tentang prioritas dalam hidup, tujuan, dan pandangan terhadap waktu yang dapat dipengaruhi oleh sekolah atau lingkungan pendidikan (Hasanudin, Supriyanto, & Pristiwati, 2020). Untuk meningkatkan pemahaman mengenai *self development* salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian intervensi psikologis berupa psikoedukasi.

Psikoedukasi merupakan pendekatan yang efektif untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada individu dalam konteks pengembangan diri. Menurut Goldman dan Quinn (1998) serta Griffiths Walsh, 2010 (dalam Jalal, Syam, Ansar, & Irdianti, 2022) psikoedukasi merupakan suatu intervensi yang dilakukan baik pada individu maupun kelompok dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai tantangan signifikan dalam kehidupan. Tujuan dari psikoedukasi adalah untuk membantu partisipan dalam mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut, serta membantu mereka dalam membangun sumber daya dan dukungan sosial yang diperlukan. Melalui psikoedukasi *self development*, individu dapat memperoleh wawasan tentang berbagai aspek diri mereka, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta belajar strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai tujuan pribadi.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMA Negeri 15 Bulukumba tentang pentingnya mengenal potensi diri dan melakukan pengembangan diri. Melalui

sesi psikoedukasi, siswa akan diberikan pengetahuan tentang konsep *self development*, termasuk definisi *self development*, pentingnya melakukan *self development*, serta cara dan tips yang dapat mereka terapkan dalam pengembangan diri.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah psikoedukasi dalam bentuk kegiatan webinar. Metode yang digunakan menggunakan intervensi berupa psikoedukasi meliputi persiapan, pelaksanaan psikoedukasi, diskusi, dan pemberian *Pre test & Post test* (Putra & Soetika, 2018). Psikoedukasi adalah metode edukatif yang bertujuan untuk memberikan sebuah informasi dan pelatihan yang berguna dalam mengubah pemahaman mental atau psikis individu. Psikoedukasi juga bermanfaat dalam memberikan pengetahuan atau pemahaman serta strategi terapeutik yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup individu. Dalam pasal 68 ayat (3) dalam buku Kode Etik Psikologi Indonesia (HIMPSI, 2010) psikoedukasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan/atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya dan/atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas atau masyarakat serta kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bagi lingkungan mengenai gangguan yang dialami oleh individu setelah menjalani psikoterapi.

Psikoedukasi dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan maupun non-pelatihan. Dalam psikoedukasi mengenai *self development* dilakukan dengan metode psikoedukasi non-pelatihan dalam bentuk kegiatan webinar. Peserta dalam kegiatan seminar ini adalah siswa/i SMA Negeri 15 Bulukumba sebanyak 30 orang. Kegiatan psikoedukasi ini dilakukan secara luring dengan menggunakan metode ceramah dan bermain. Adapun tahapan kegiatan psikoedukasi adalah sebagai berikut :

1. Tahapan pertama yaitu tahapan persiapan yang berupa permohonan kerja sama dari pihak SMA Negeri 15 Bulukumba kepda tim BKP yang bermitra di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana,Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bulukumba untuk memberikan psikoedukasi terkait materi yang dibutukhan oleh peserta didiknya yakni berupa pengembangan diri.
2. Tahapan kedua yakni pelaksanaan psikoedukasi yang dilakukan secara luring di Aula SMA Negeri 15 Bulukumba yang dihadiri oleh 30 orang siswa/i. Kegiatan berlangsung dengan tahapan pembukaan kegiatan, pengenalan biodata pemateri, pemaparan materi, diskusi, kemudian penutup. Adapun materi yang diberikan melalui psikoedukasi meliputi definisi *self development*, mengapa harus melakukan *self development*, manfaat *self development*, dan tips melakukan *self development*.
3. Tahap ketiga yakni diskusi yang dilaksanakan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta yang ingin bertanya terkait materi *self development*
4. Tahap keempat yakni tahap evaluasi berupa refleksi dan pemberian *pre & post tes*, dimana *Pre test* dilakukan sebelum kegiatan pemberian materi dan *Post test* diberikan setelah proses diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikoedukasi dilakukan di SMA Negeri 15 Bulukumba pada pukul 09.30 – 12.00 WITA, Peserta psikoedukasi adalah siswa dan siswi SMA Negeri 15 Bulukumba berjumlah 30 orang. Pemateri dalam kegiatan psikoedukasi adalah seorang mahasiswi aktif Universitas Negeri Makassar Fakultas Psikologi. Kegiatan seminar psikoedukasi dilaksanakan dengan memberikan edukasi kepada siswa dan siswi SMA Negeri 15 Bulukumba tentang "*Self development*" pada masa remaja. Pemberian psikoedukasi dilaksanakan di ruang aula sekolah SMA Negeri 15 Bulukumba.

Adapun detail pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Nama Kegiatan

   Tema dari kegiatan adalah psikoedukasi *Self development*. Dengan topik pembahasan yaitu "Mengenal Potensi Diri dan Lakukan Perubahan dengan *Self Development*".

2. Waktu dan Tempat Kegiatan

   Kegiatan Psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09.30 – 12.00 WITA bertempat di Aula Sekolah SMA Negeri 15 Bulukumba.

3. Tujuan Kegiatan

   Kegiatan psikoedukasi ini bertujuan agar siswa dan sisiwi SMA Negeri 15 Bulukumba bisa mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, kualitas hidup, kemampuan, bakat, dan kesadaran diri.

4. Tahapan Kegiatan

   a. Merancang kegiatan Psikoedukasi

      Tahap pertama yang dilakukan dalam melaksanakan Psikoedukasi adalah menentukan tema dan topik yang akan di angkat berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan. Tahapan ini juga termasuk merancang pamflet kegiatan, pembagian tupoksi kerja, susunan acara, *ice breaking* dan evaluasi.



Gambar 1. Pamflet Psikoedukasi

   b. Menyiapkan teknis kegiatan psikoedukasi

      Kegiatan Psikoedukasi melibatkan beberapa pihak di antara nya dosen pembimbing lapangan (DPL), mentor tim BKP, pihak sekolah SMA Negeri 15 Bulukumba dan organisasi OSIS SMA Negeri 15 Bulukumba. Tahapan ini meliputi menyiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan dalam Psikoedukasi diantaranya Materi dalam bentuk *Power Point*, Hadiah untuk peserta, Lembar *Pre test* dan *Post test*, serta alat untuk kegiatan *ice breaking*.

   c. Melaksanakan kegiatan psikoedukasi

      Inti dari tahapan psikoedukasi adalah pelaksanaan psikoedukasi yang dilaksanakan pada 9 Juni 2023 di SMA Negeri 15 Bulukumba dengan 30 orang sebagai peserta psikoedukasi. Adapun rancangan susunan acara psikoedukasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan Acara Psikoedukasi

No.	Waktu	Acara	Keterangan
1	09.30 – 09.40	Pembukaan	Pembukaan acara

			psikoedukasi oleh MC
2	09.45 – 09.55	Pengerjaan *Pre test*	Peserta psikoedukasi mengerjakan *Pre test* sebelum memasuki pemberian materi
3	10.00 – 11.00	Materi	Pemaparan materi oleh narasumber pada peserta psikoedukasi
4	11.15 – 11.35	Diskusi tanya jawab	Tanya jawab oleh peserta dan narasumber
5	11.35 – 11.45	Pemberian *Post test*	Peserta psikoedukasi mengerjakan *Pre test* Setelah pemberian materi
6	11.45 – 12.00	*Ice breaking* dan penutupan	Pemberian *games* dan penutupan acara psikoedukasi oleh MC

Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi didasarkan susunan acara dan dipandu oleh *Master of Ceremony* dan moderator. Dalam kegiatan ini juga hadir kepala sekolah SMA Negeri 15 Bulukumba. Dokumentasi kegiatan psikoedukasi *self development* adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Pembukaan



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Pengerjaan Pre test



Gambar 5. Diskusi



Gambar 6. Pengerjaan Post test



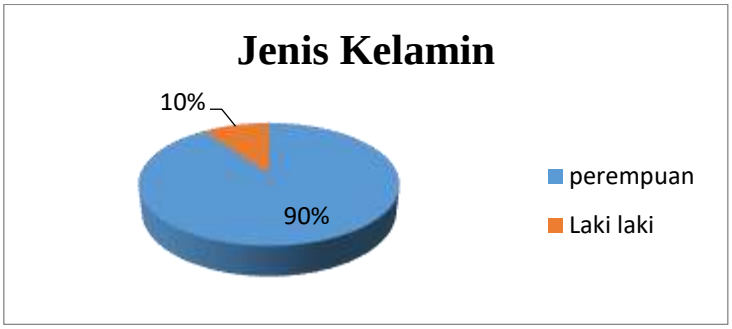
Gambar 7. Ice breaking dan penutupan

d. Menyusun laporan psikoedukasi
Tahapan akhir dari kegiatan psikoedukasi *self development* adalah penyusunan laporan psikoedukasi sebagai pertanggungjabawan atas kegiatan.

5. Data Peserta Psikoedukasi

Peserta psikoedukasi terdiri dari 30 orang siswi dan siswa SMA Negeri 15 bulukumba yang merupakan anggota OSIS SMA Negeri 15 Bulukumba, berikut data dari peserta psikoedukasi.

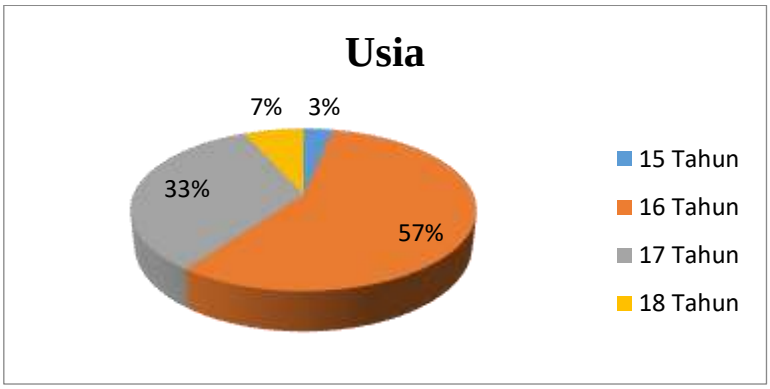
1. Jenis Kelamin



Gambar 8. Jenis Kelamin Peserta

Dari keseluruhan peserta psikoedukasi, 10% atau 3 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 90% atau 27 orang berjenis kelamin perempuan.

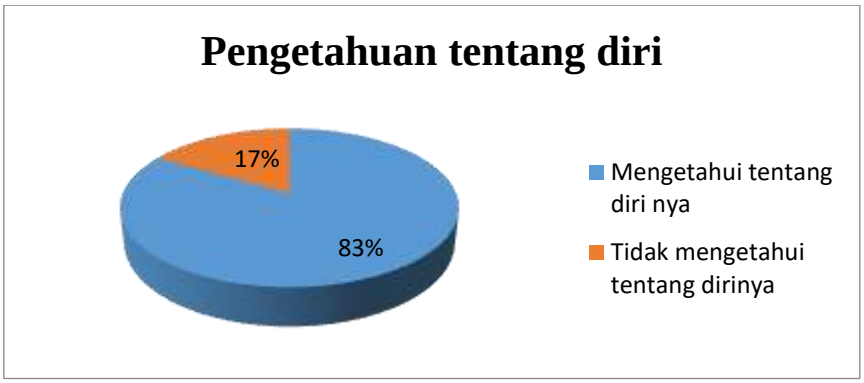
2. Usia



Gambar 9. Usia Peserta

Peserta psikoedukasi terdiri dari usia 15 Tahun sampai 18 tahun dengan rincian, usia 15 Tahun 3% atau 1 orang, usia 16 tahun 57% atau 17 orang, usia 17 tahun 33% atau 10 orang, dan usia 18 tahun 7% atau 2 orang. Sebelum memasuki materi psikoedukasi *self development* peserta psikoedukasi terlebih dahulu mengisi *Pre test* yang dibagikan, *Pre test* terdiri dari 5 pertanyaan, berikut rincian dari pertanyaan dan jawaban peserta psikoedukasi .

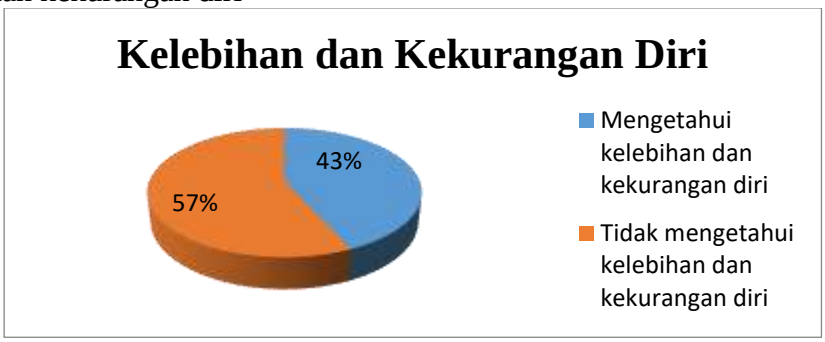
1. Pengetahuan tentang diri sendiri



Gambar 10. Pengetahuan Tentang Diri Peserta

Berdasarkan dari pertanyaan pertama, sebanyak 25 peserta atau 83% mengetahui tentang siapa diri-nya, sedangkan 5 peserta atau 17% tidak mengetahui tentang diri nya sendiri.

2. Kelebihan dan kekurangan diri



Gambar 11. Kelebihan dan Kekurangan diri peserta

Berdasarkan dari pertanyaan kedua, sebanyak 17 peserta atau 57% tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan diri nya, sedangkan 13 peserta atau 43% mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dirinya.

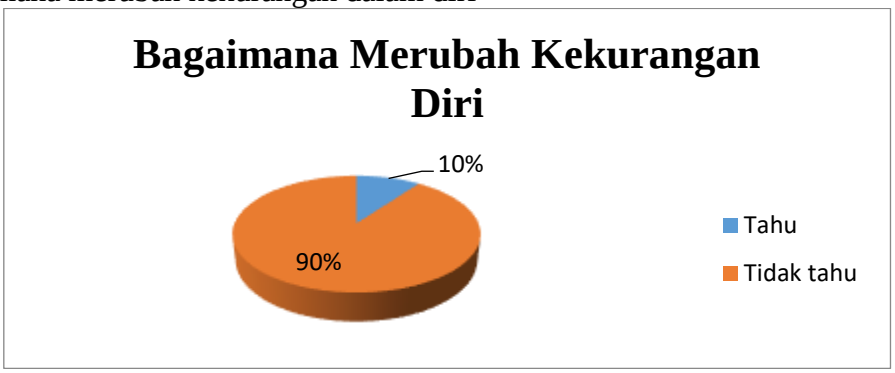
3. Bagaimana memanfaatkan kelebihan diri



Gambar 12. Bagaimana peserta memanfaatkan kelebihan dirinya

Berdasarkan pertanyaan ke tiga, sebanyak 27 peserta atau 90 % tidak mengetahui cara untuk memanfaatkan kelebihannya, sedangkan 3 peserta atau 10% tahu cara untuk memanfaatkan kelebihannya.

4. Bagaimana merubah kekurangan dalam diri



Gambar 13. Bagaiman peserta merubah kekurangan pada dirinya

Berdasarkan pertanyaa ke empat sebanyak 27 peserta atau 90 % tidak tahu cara untuk merubah kekurangan dalam diri sendiri, sedangkan 3 peserta atau 10 %tahu cara untuk mengubah kekurangan dalam diri sendiri.

5. Tiga orang yang paling di cintai

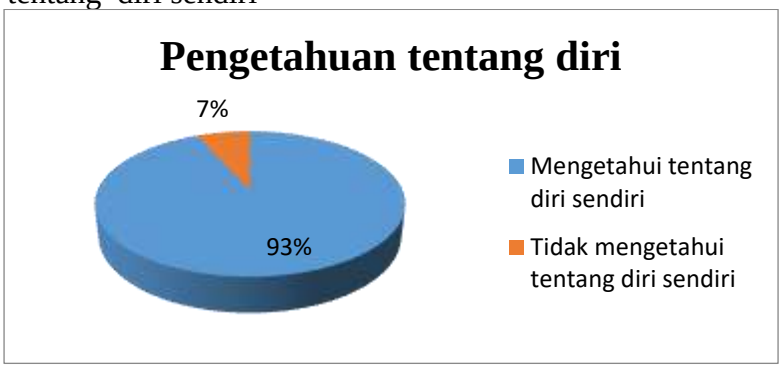


Gambar 14. Tiga orang yang dicintai peserta

Berdasarkan pertanyaan ke lima dari 30 peserta, 23 peserta atau 77% tahu siapa tiga orang yang dia cintai, sedangkan 7 peserta atau 23% tidak tahu siapa yang dia cintai.

Setelah peserta mengerjakan *pre test* lalu masuk ke pemberian materi tentang *self development*, setelah pemberian materi peserta di berikan *post test* yang berisi 5 pertanyaan dengan pertanyaan yang sama saat *pre test* untuk mengukur apakah pemberian psikedukasi memberikan pengetahuan kepada peserta psikoedukasi. Adapun rincian dari hasil *post test* sebagai berikut:

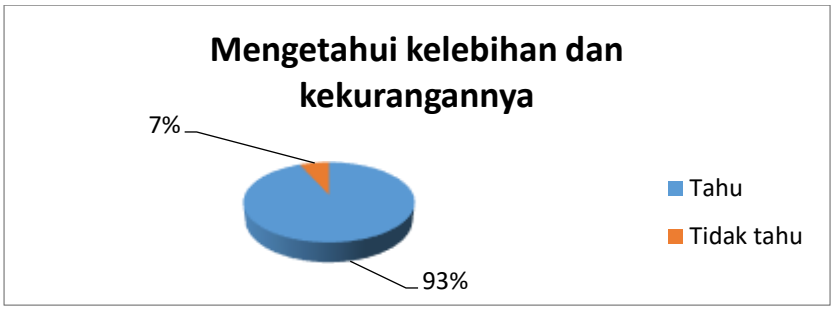
1. Pengetahuan tentang diri sendiri



Gambar 15. Pengetahuan tentang diri peserta

Berdasarkan pertanyaan pertama dari 30 peserta, 28 peserta atau 93% mengetahui tentang diri nya, sedangkan 2 peserta atau 7% mengetahui tentang diri nya.

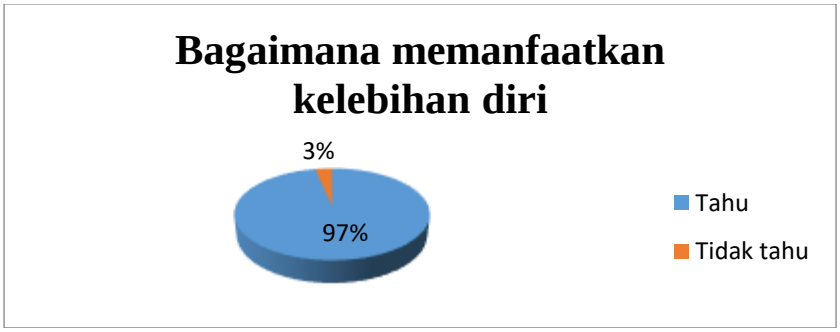
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri



Gambar 16. Pengetahuan peserta tentang kelebihan dan kekurangannya

Berdasarkan dari pertanyaan kedua, sebanyak 4 peserta atau 11% tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan diri nya, sedangkan 26 peserta atau 89% mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dirinya.

3. Bagaimana memanfaatkan kelebihan diri



Gambar 17. Bagaimana peserta memanfaatkan kelebihannya

Berdasarkan pertanyaan ke tiga, sebanyak 1 peserta atau 3 % tidak mengetahui cara untuk memanfaatkan kelebihannya, sedangkan 29 peserta atau 90% tahu cara untuk memanfaatkan kelebihannya

4. Bagaimana merubah kekurangan dalam diri



Gambar 18. Bagaimana peserta mengubah kekurangannya

Berdasarkan pertanyaa ke empat sebanyak 5 peserta atau 17 % tidak tahu cara untuk merubah kekurangan dalam diri sendiri, sedangkan 25 peserta atau 83% tahu cara untuk mengubah kekurangan dalam diri sendiri.

5. Apa yang membedakan kamu dengan orang lain



Gambar 19. Apa yang membedakan peserta dengan orang lain

Berdasarkan pertanyaan ke lima dari 30 peserta, 24 peserta atau 80% tahu apa yang membedakannya dengan orang lain, sedangkan 6 peserta atau 20% tidak tahu apa yang membedakannya dengan orang lain.

Kegiatan psikoedukasi berlangsung selama 2 jam 30 menit dan diadakan di aula sekolah SMA Negeri 15 Bulukumba. Kegiatan psikoedukasi di SMA Negeri 15 bisa membuat siswa dan siswi menjadi lebih paham mengenai apa itu *self development* dan bias menerapkan di kehidupan sehari hari. Dari kegiatan psikoedukasi tentang *self development* didapatkan hasil bahwa peserta psikoedukasi belum mengetahui tentang apa itu *self development* dan cara untuk mengembangkan potensi diri. Setelah mengikuti psikoedukasi mengenai *self development* peserta mampu mengetahui tentang apa itu *self development*, fungsi dan tujuan dari melakukan *self development*, dan manfaat *self development*. Setelah melakukan penyampaian materi oleh narasumber dilakukan pemberian *ice breaking* atau *games* untuk peserta psikoedukasi yang diharapkan bisa memberikan peregangan kepada peserta psikoedukasi.

Pengembangan diri atau *self development* adalah cara untuk mewujudkan potensi dan kemampuan terbaik diri melalui upaya pengembangan diri. Ini merupakan bentuk konkret dari aktualisasi diri, di mana seseorang berusaha untuk mencapai versi terbaik dari dirinya sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki (Harum, Aulia & Anas, 2023). Sehingga pemberian psikoedukasi *self development* ini merupakan cara yang efektif di berikan untuk remaja khususnya siswa SMA yang masih dalam proses pencarian jati diri. Psikoedukasi yang dilakukan di SMA Negeri 15 Bulukumba ini membuktikan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap diri mereka sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian psikoedukasi *self development* mampu memberi pemahaman siswa terhadap keadaan diri mereka sendiri, siswa dapat mengetahui apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan, siswa dapat mengetahui cara memanfaatkan kelebihan dan cara mengatasi kekurangan.

KESIMPULAN

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan mengenai potensi diri dan pentingnya *self development*. *Self development* dapat diartikan adanya perkembangan atau perubahan yang dialami oleh individu dengan memanfaatkan potensi diri yang dimiliki. Setelah pemberian psikoedukasi mengenai *self development yang* diberikan kepada siswa SMA Negeri 15 Bulukumba terbukti mengalami peningkatan pemahaman mengenai *self development* hal tersebut dapat dilihat dari hasil *Pre test* dan *Post test* yang mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian psikoedukasi efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Pemberian psikoedukasi *self development* diharapkan memberi *insight* kepada siswa agar lebih siap menghadapi tantangan masa depan, mengembangkan potensi mereka

secara maksimal, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan psikoedukasi *self development* juga diharapkan dapat dilakukan secara maksimal untuk setiap jenjang pendidikan guna untuk melahirkan siswa siswi yang mengetahui dan mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

DAFTAR REFERENSI

Harum, A., Aulia, F., & Anas, M. (2023). Pengembangan Aplikasi Bimbingan dan Konseling "Circle" Berbasis Android sebagai Self Development untuk Korban Bullying. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, *7*(1), 58-67. https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17160

Hasanudin, C., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2020). Elaborasi model pembelajaran flipped classroom dan google classroom sebagai bentuk self-development siswa mengikuti pembelajaran bahasa indonesia di era adaptasi kebiasaan baru (akb). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 85-97. https://doi.org/10.34001/intelegensia.v8i2.1414

Himpsi. (2010). *Kode Etik Psikologi Indonesia*

Jalal, N. M., Syam, R., Ansar, W., & Irdianti, I. (2022). Pemberian Psikoedukasi Dalam Bentuk Webinar Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Mahasiswa Organisasi FSI. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *1*(5), 803-810.

Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research, 3(02), 65-69.

Marsiwi, D. T. L., Ismanto, H. S., & Baihaqi, M. A. (2023). Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran: Perbedaan Gender. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *5*(2), 5255-5261. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14178

Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Achievement Goal Pada Kelompok Siswi Underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *2*(1), 254. DOI : https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1514

Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *AL-IRSYAD: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *12*(1), 40-47. http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935

Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, *5*(1), 73-84. http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5173

Saputra, W. N. E., & Prasetiawan, H. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1), 14-21. https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p014